

## ABSTRAK

Muhammad Iqro Nachrowi

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya berhubungan dengan manusia yang lainnya, yang dimana pada saat itu manusia akan berusaha tampil percaya diri dan terlihat menarik. Tetapi hal tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik, terdapat dari mereka yang mendapatkan hinaan pada fisiknya sehingga menimbulkan ketidakpercayaan terhadap diri atau *insecurity*. Terdapat beberapa pemicu munculnya *insecurity* yaitu, lingkungan yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang, sering menerima penolakan, dilihat sebelah mata oleh orang lain, semua kondisi ingin diselesaikan dengan sempurna, mendapatkan hinaan. Dalam memahami diri sendiri, manusia membutuhkan ilmu dan juga mengikuti petunjuk agamanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor penyebab *insecurity* dalam Al-Qur'an, penafsiran ayat-ayat faktor penyebab *insecurity*, dan solusi *insecurity* dalam Al-Qur'an. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif yang menjelaskan data hasil penelitian kepustakaan secara sistematis, cermat dan membentuk gambaran yang jelas, faktual dan akurat mengenai hubungan yang akan diselidiki. Jenis metode yang digunakan dalam data penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data *library research* atau mengambil data-data kepustakaan. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tematik atau *maudhu'i*.

Dari hasil pembahasan yang dikaji, terdapat beberapa faktor penyebab *insecurity*, yaitu takut, rendah diri atau sikap lemah, dan putus asa. Ayat-ayat faktor penyebab *insecurity* dapat diketahui dalam Al-Qur'an melalui ayat-ayat yang berkenaan dengan *lafadz wahana* yang memiliki arti sikap lemah terkait kepercayaan diri seseorang, *lafadz khouf* yang artinya takut atau khawatir, dan *lafadz al-ya'su* yang artinya berputus asa. Dalam mengetahui pemikiran mufassir dalam berbagai zaman peneliti merujuk tafsir klasik, modern, dan kontemporer. Kata *khouf* pada penelitian ini ditafsirkan sebagai perasaan khawatir dalam hal masa depan (akhirat) dan perasaan takut Musa as. dan Harun as. terhadap Fir'aun. *Wahana* ditafsirkan sebagai larangan untuk tidak melemah dalam menghadapi musuh Allah dan umat Islam. Sedangkan *al-ya'su* ditafsirkan sebagai putus harapannya orang kafir dalam mengalahkan Islam dan putus asanya saudara-saudara Yusuf as. terhadap putusan Yusuf as.. Al-Qur'an memberikan solusi terkait cara menangani *insecurity* di antaranya dengan sabar, syukur, ikhtiar, tawakal, mengenali dan menerima diri, *dzikrullah* (mengingat Allah), dan *husnudzon* (berpikir positif).

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Insecurity, Maudhu'i*